

## PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH TERHADAP POTENSI PARIWISATA BESAR OLEH BANK INDONESIA

**Fatimatuz Zuhro**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang

Email: fatimatuzzuhro28@gmail.com

### *Abstract*

*Management of a large tourism industry based on sharia economy is one of the breakthroughs that attracts the attention of financial institutions to promote economic growth equally. Economic resources that must be supported by financial institutions to maintain economic equality are the trade, textile, electronics, agriculture and large tourism sectors. With that, without the support of Islamic financial institutions will not be implemented stable and equitable economic growth. The purpose of this research is to support the distribution of Islamic economics to the industrial sector which can create economic growth and maintain the stability of public financial inflation. The research method used by the author uses qualitative methods or literature research studies with the Indonesian Banking system approach to solving Islamic financial problems. The results of this study indicate that the development of the sharia economy to the industry's large tourism potential can be a development in opening access to economic growth and can create an increase in sharia-based economy and can maintain national financial inflation.*

**Keyword:** *Sharia Economic Development, Large Tourism Potential, Indonesian Banking*

### **Dasar Pemikiran**

Sektor pariwisata memiliki potensi besar dan efektif untuk mendobrak devisa Indonesia melalui strategi pengembangan pariwisata yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata. Kontribusi sector pariwisata adalah yang terbesar dalam perkembangan ekonomi, sehingga kemajuan pariwisata harus didukung secara maksimal agar dapat menghasilkan *economic growth* (Supartoyo, 2013: 3) yang signifikan. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya mencakup sumber daya alam saja melainkan harus disertai dengan adanya sumber daya manusia dan luas wilayah tersebut dapat menampung pengunjung wisatawan yang sangat banyak (Itamar, Alam dan Rahmatullah, 2014: 91).

Keragaman tanah air menjadi sector utama sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara. Destinasi wisata yang beragam dan eksotis dapat terlihat memukau dengan kekayaan yang ditawarkan seperti tidak hanya wisata alam yang kaya

raya dengan keindahannya namun juga wisata budaya dan sejarah dengan ratusan suku yang tersebar dari Sabang sampai dengan Merauke. Kekayaan ini menjadi nilai ekonomi yang sangat kaya dibandingkan dengan industri lainnya (Endarwati, Wicaksono, dan Suprayogo, 2017: 578).

The World Travel & Tourism Council (WTTC)<sup>1</sup> menyatakan bahwa potensi yang dimiliki industri pariwisata meyakinkan pemerintah untuk mendorong kemajuan jumlah wisatawan asing yang datang berwisata dengan ditingkatkannya fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menikmati keindahan seluruh destinasi wisata. Pertumbuhan wisatawan Indonesia pernah tercatat pada peringkat tertinggi ke-9 di dunia. Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa Indonesia telah masuk 10 besar negara yang wajib dikunjungi karena menjadi urutan keenam dari negara-negara terindah di dunia. Dengan demikian presiden memerintahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat untuk berkomitmen mengembangkan sector pariwisata sebagai sector industry penyumbang pertumbuhan ekonomi (Surat Kabar Redaksi Pesona, <https://Pesona.Travel/Inspirasi/2434/Indonesia-Masuk-10-Besar-Negara-Wajib-Dikunjungi-Di-Tahun-2019>. Akses 12 Agustus 2019. Pukul 13.20 Wib.)

Secara kenyataannya industry pariwisata memang menjadi salah satu tolok ukur peningkatan perekonomian nasional, Karena dengan berkembangnya infrastruktur pariwisata menjadikan masyarakat lokasi wisata semakin produktif untuk berusaha sebagaimana halnya dengan adanya destinasi wisata, maka membutuhkan adanya transportasi yang mudah diakses, penginapan, guide wisata dan pedagang-pedangan cendramata khas daerah tersebut yang menjadikan meningkatnya performa industry pariwisata. Dengan demikian, pengelolaan kepariwisataan yang baik dan berkelanjutan seharusnya mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di suatu destinasi pariwisata (Sapta Nirwandar, Pembangunan Sektor Pariwisata Di Era Otonomi Daerah, <https://Ruslanabdullah61.Files.Wordpress.Com/2013/10/Pembangunan-Sektor-Pariwisata.Pdf>. Akses 13 Agustus 2019. Pukul 15.00 Wib).

---

<sup>1</sup>The World Travel & Tourism Council (Wttc) Is A Body That Represents The Private Sector Travel & Tourism Globally adalah Badan Yang Mewakili Sektor Swasta Travel & Tourism Secara Global. <https://Www.Wttc.Org/>. Akses 12 Agustus 2019. Pukul 12.00 Wib.

Pemerintah memang sudah menyediakan anggaran khusus untuk perkembangan sector pariwisata namun, tanpa dukungan Bank Indonesia pemerintah tidak dapat menutupi semua kebutuhan infastruktur yang harus dibangun di setiap wilayah wisata daerah, dengan demikian peran Bank Indonesia juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi yang harus dijaga secara stabil (Surat Kabar Detik.Com,<https://News.Detik.Com/Adv-Nhl-Detikcom/Industri-Pariwisata-Penopang-Ekonomi-Bangsa>, Akses, 2 Juli 2019, Pukul 09.00)

Pada saat ini perkembangan sekmen wisata halal menjadi trend di dunia internasional.Semangat Bank Indonesia untuk pengembangan obyek wisata dinyatakan dalam diskusi terbatas di beberapa wilayah seperti di Aceh yang telah disurvei bahwa ada beberapa destinasi yang ditemukan hambatan pengembangan terhadap akses pendukung seperti penginapan, sarana ibadah untuk wisatawan, toilet dan fasilitas-fasilitas umum lain yang perlu disediakan di lokasi wisata masih dirasa sangat kurang memadai. Solusi yang seharusnya dilakukan oleh Bank Indonesia terhadap halangan tersebut dengan mendirikan komunitas sadar wisata dan mempromosikan wisata-wisata halal dalam dan luar negeri yang dapat meningkatkan pendapatan nasional (Subarkah, 2018: 51).

Anggaran yang berikan oleh Bank Indonesia terhadap pengembangan sector pariwisata memang dirasa sangat kurang, namun dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat dengan wisata sebagai media untuk menghilangkan kejenuhan setelah lama bekerja, maka obyek wisata membutuhkan banyak perhatian dan anggaran dari Bank Indonesia. Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi dukungan masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan lokasi wisata tanpa merusak fasilitas-fasiltas yang telah didukung oleh Bank Indonesia (Surat Kabar Kompas.Com, <https://Travel.Kompas.Com/Read/2018/07/18/Temuan-Bi-Lhokseumawe-Ini-Kendala-Pengembangan-Pariwisata-Aceh>, Akses 2 Juli 2019, Pukul 09.30 Wib.)

Kegiatan penyaluran bantuan yang diberikan Bank Indonesia dan pemerintah disalurkan secara non tunai kepada koperasi desa wisata untuk meningkatkan kapasitas ekonomi yang sejahtera. Dengan demikian bantuan tersebut dapat didistribusikan dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan di Kawasan desa wisata yang pada saatnya

setelah memiliki penghasilan mandiri akan dikontribusikan terhadap perekonomian daerah (Departemen Komunikasi, Bank Indonesia Dukung Penyaluran Program Bantuan Pemerintah Secara Non Tunai, <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/pages/bi-dukung-penyaluran-program-bantuan-pemerintah-non-tunai.aspx>. Akses 14 Agustus 2019. Pukul 09.00 Wib.)

Upaya optimalisasi Bank Indonesia dalam mengembangkan industry pariwisata dengan memberikan bantuan berupa pembangunan infrastruktur irigasi sebagai alat untuk penyuburan tanaman-tanaman yang menghasilkan produk halal. Kepedulian lain terhadap pengembangan wisata diwujudkan melalui penyerahan bantuan oleh Bank Indonesia yang diberikan dalam bentuk *green house* budidaya tanaman anggrek dan sarana prasarana teknologi informasi. Namun peran Bank Indonesia selama ini masih dirasa kurang mendukung obyek wisata daerah, sehingga sebagai dedikasi untuk negeri diharapkan dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat sesuai dengan potensi ekonomi daerahnya untuk sektor pariwisata (Departemen Komunikasi, <https://www.bi.go.id/id/i-bantu-pengembangan-sektor-pariwisata.aspx>. Akses Tanggal 3 Juli 2019, Pukul 09.11 Wib)

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah “Apakah factor pengembangan ekonomi syariah terhadap potensi sector pariwisata besar dapat meningkatkan stabilitas ekonomi terhadap masyarakat daerah?”.

### **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui factor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi syariah terhadap potensi sector pariwisata besar sehingga dapat meningkatkan perhatian bank Indonesia terhadap industry pariwisata besar, serta dapat meningkatkan pendapatan nasional yang cukup.

### **Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini sebagai bentuk orisinalitas penelitian diantaranya; pertama, “Kajian Awal Dampak Sektor Pariwisata Terhadap

Perekonomian Indonesia”. Penelitian ini menjadi laporan akhir penelitian Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LPEM-FEBUI) bekerja sama dengan Asdep Industri dan Regulasi Pariwisata. Hasil dari penelitian ini adalah Terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik itu wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara dan wisatawan nasional, Investasi pada sektor pariwisata didominasi oleh penanaman modal asing. Sektor pariwisata Indonesia masih relatif tertinggal dari segi dukungan lingkungan, jika dibandingkan dengan negara-negara lain dalam satu kawasan, kebijakan, infrastruktur dan besaran dampaknya pada perekonomian, Sektor Pariwisata memberikan dampak positif pada aliran devisa masuk dan jasa perjalanan menunjukkan secara konsisten berkontribusi positif terhadap neraca jasa dengan nilai yang semakin meningkat ([Http://Www.Kemepar.Go.Id/Asset\\_Admin/Assets/Uploads/Media/Pdf/Media\\_1554437393\\_Laporan\\_Akhir.Pdf](http://www.kemepar.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1554437393_laporan_akhir.pdf). Akses Tanggal 3 Juli 2019, Pukul 09.50 Wib).

Kedua, penelitian Masagus M. Ridhwan, Gunawan Wicaksono, Linda Nurliana, Pakasa Bary, Fenty Tri Suryani, Redianto Satyanugroho, dengan judul “Analisis Daya Saing Dan Strategi Industri Nasional Di Era Masyarakat Ekonomi Asean Dan Perdagangan Bebas”. Tujuan penelitian ini diantaranya adalah a. menganalisis daya saing industri nasional pada era perdagangan bebas dunia (termasuk MEA, dll), dan b. menyusun strategi industri nasional yang berdaya saing tinggi. Kontribusi penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan asesment pada kinerja dan daya saing ekspor Indonesia secara komprehensif dan menyeluruh; serta perumusan strategi nasional yang khususnya berkaitan dengan peningkatan daya saing industry (Masagus M. Ridhwan, Gunawan Wicaksono, Linda Nurliana, Pakasa Bary, Fenty Tri Suryani, Redianto Satyanugroho, “Analisis Daya Saing Dan Strategi Industri Nasional Di Era Masyarakat Ekonomi Asean dan Perdagangan bebas” Analisis%20daya%20saing%20dan%20strategi%20industri%20nasional%20di%20era%20masyarakat%20ekonomi%20asean%20dan%20perdagangan%20bebas. Pdf).

## **Tinjauan Pustaka**

### 1. Pariwisata

Pariwisata adalah bagian dari kehidupan manusia yang merupakan kegiatan sosial dan ekonomi. Kegiatan ini menjadi realitas kebutuhan yang dinikmati oleh setiap manusia yang sudah aktif sejak abad ke-20, dengan hal ini menjadi bagian dari hak azasi manusia. Sector pariwisata ini tidak hanya dinikmati di bagian negara maju melainkan sudah dapat dinikmati di bagian negara berkembang. Saat ini Indonesia masih mengembangkan pembangunan infastruktur industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai nisbah perdagangan luar negeri yang seimbang. Sebagaimana industry pariwisata di Indonesia telah menduduki peranan wisata yang dapat menunjang pembangunan nasional dan menjadi factor yang sangat staregis untuk meningkatkan pendapatan devisa negara yang stabil (<http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/23541/Chapter%20ii.Pdf;Jsessionid=3e780dfdf6abdab7e21b03b5df095015?Sequence=4>. Akses 14 Agustus 2019. Pukul 11.00 Wib).

Sector pariwisata Indonesia diperkirakan telah berkontribusi sekitar 4% dari total perekonomian, sehingga pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kembali menjadi 8% dari Produk Domestik Bruto. Pemerintah menargetkan jumlah pengunjung ditingkatkan menjadi 20 juta pada tahun 2019 dalam rangka memperbaiki peningkatan pendapatan anggaran nasional, sehingga pemerintah dapat juga mempercepat perbaikan infastruktur pariwisata yang dibutuhkan di setiap lokasi sebagaimana infastruktur teknologi informasi dan komunikasi, akses kesehatan dan kebersihan serta kantor marketing di dalam ataupun di luar negeri (Perkembangan Pembangunan Infastruktur Indonesia, <https://Kppip.Go.Id/Tentang-Kppip/Perkembangan-Pembangunan-Infrastruktur-Di-Indonesia/>. Akses 14 Agustus 2019. Pukul 13.00 Wib).

Dengan banyaknya minat wisatawan manca negara yang akan berkunjung ke negara Indonesia, secara tidak langsung pemerintah harus menyiapkan segala alat transportasi yang mudah untuk bisa menarik perhatian wisatawan sebagaimana yang Russia Beyond menjelaskan kebijakan yang terkoordinasi dalam sektor-sektor penting ekonomi seperti energi, industri, pertanian, dan transportasi. Ketiga negara ini menjadi zona perdagangan bebas sejak 2006, sehingga ketiga negara tersebut menjadi tonggak

ekonomi khusus yang bekerjasama antar negara yang membawa implikasi terhadap perkembangan ekonomi nasional (integrasi Ekonomi Eurasia Bentuk Poros Baru Dunia, [https://id.rbth.com/economics/2014/06/04/integrasi\\_ekonomi\\_eurasia\\_bentuk\\_poros\\_baru\\_dunia\\_24021](https://id.rbth.com/economics/2014/06/04/integrasi_ekonomi_eurasia_bentuk_poros_baru_dunia_24021). Akses 15 Agustus 2019. Pukul 15.20 Wib).

## 2. Eksistensi Pariwisata Besar

Aristoteles mengartikan kata eksistensi adalah suatu materi yang berforma sebagai nilai substantif, sambil menegosiasikan esensi dengan forma dan menggunakan unsur definisi yang benar (<https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-eksistensi-menurut-para-ahli/>, Akses 9 Juli 2019, Pukul 15.22).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan menurut Abidin Zaenal (2007:16) eksistensi adalah :

“Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”. Menurut Nadia Juli Indrani, eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh ada atau tidak adanya kita (Nadia Juli Indrani, <http://digilib.unila.ac.id/4230/14/bab%20ii.pdf> . Pdf. Hlm. 16).

## 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang sangat diperhatikan setiap decade peningkatan perekonomian. Dengan perhatian yang signifikan maka akan menghasilkan hasil yang signifikan juga, oleh sebab itu untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi perlu dipelajari factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga setiap decade dapat disimpulkan dan dipilah faktor apa saja yang bisa diterapkan untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi (Diyana Wahyudi, *Analisa Pengaruh...*, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/132641-t%2027845-analisa%20pengaruh-tinjauan%h20liter-atu.pdf>, FeUi, 2010. Hlm. 13).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi diantaranya sebagaimana berikut:

- 1) Sumber Daya Manusia; dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang telah tersedia menjadi factor peningkatan utama dalam mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi (Deysi, Tampongangoy, 2018: 2). Kualitas sumber daya manusia bisa dilihat dari ilmu keterampilan, kemampuan kreatif, pelatihan, dan pendidikan yang sudah dimiliki. Jika suatu negara mempunyai sumber daya manusia yang sangat baik, terampil dan terlatih, dengan demikian output yang akan dihasilkan adalah kualitas produksi yang tinggi. Namun, sebaliknya jika kekurangan sumber daya manusia terampil, maka dapat menghambat peningkatan ekonomi, sedangkan surplus terhadap sumber daya manusia ini akan kurang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Laporan Perekonomian Indonesia 2018, Tinjauan Umum, Sinergi Untuk Ketahanan Dan Pertumbuhan, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Documents/2\\_Lpi2018](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Documents/2_Lpi2018))

Dengan demikian, sumber daya manusia suatu negara harus sebanding dengan keterampilan dan kemampuan yang sedang dibutuhkan oleh negara, sehingga menghasilkan pencapaian pertumbuhan ekonomi signifikan.

- 2) Sumber Daya Alam; segala sesuatu yang berasal dari alam darat atau laut disebut dengan sumber daya alam. Factor sumber daya alam ini berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karena, sumber daya alam yang telah dimiliki pada suatu negara sesuai dengan kondisi iklim dan lingkungan negara tersebut. Negara yang mempunyai banyak sumber daya alam yang luar biasa dapat menjadi unsur peningkatan terhadap pertumbuhan yang baik dibanding pada negara-negara yang hanya sedikit memiliki sumber daya alam (Jupri Mt, Sumber Daya Alam, hlm. 1. [http://file.upi.edu/direktori/fpips/jur.\\_pend.\\_geografi/196006151988031-hupri/Sumber\\_Daya\\_Alam\\_Drs.\\_Jupri%2c\\_Mt.Pdf](http://file.upi.edu/direktori/fpips/jur._pend._geografi/196006151988031-hupri/Sumber_Daya_Alam_Drs._Jupri%2c_Mt.Pdf)).
- 3) Pembentukan Modal; adalah proses produksi yang dibuat oleh sumber daya manusia. Factor ini terdiri dari segala sumber daya yang menghasilkan produk sehingga dapat dimanfaatkan oleh banyak masyarakat seperti tanah, bangunan, mesin, listrik, transportasi, dan media komunikasi lainnya. Pembentukan modal dapat meningkatkan ketersediaan tenaga kerja dan rasio modal. Dengan itu, dapat



meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang bisa menghasilkan peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Yung Iriyudin, Analisis Ekonomi Pembentukan Modal Dalam Negeri Indonesia, Perpustakaan Universitas Indonesia >> Ui - Tesis (Membership), Hal. Abstrak. <http://Lib-.Ui.Ac.Id/File?File=Pdf/Abstrak-83613.Pdf>).

- 4) Teknologi; instrumen teknis yang dipakai dengan sejumlah tenaga kerja memiliki sifat dan jenis tersendiri untuk menumbuhkan perkembangan ekonomi. Perkembangan teknologi memiliki andil terhadap peningkatan produktivitas dengan jumlah sumber daya yang sangat terbatas. Negara-negara yang sudah memakai pengembangan teknologi dapat tumbuh secara pesat dibandingkan pada negara-negara yang tidak menggunakannya. Pemilihan pengembangan teknologi secara tepat bisa berperan penting pada pertumbuhan ekonomi.
- 5) Faktor Sosial dan Politik; terjadi berdasarkan adat istiadat, tradisi, nilai-nilai dan keyakinan setiap negara, hal ini memberikan kontribusi pada suatu pertumbuhan ekonomi yang merata. Kondisi politik suatu negara dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di dalamnya. Jika saat kondisi politik negara sudah stabil, maka perekonomian dapat berjalan baik dan bisa memberikan kenyamanan terhadap para masyarakat untuk mendukung peningkatan kinerja terhadap produksi keuangan syariah (Sutrisno, Faktor-Faktor Sosial Dan Politik Penyebab Munculnya Kekerasan Politik Di Jatim, Hlm. 8. <Http://Repository.Unair.Ac.Id/43461/2/Fulltext.Pdf>).

Dengan begitu masyarakat bebas akan berinovasi dan mengembangkan potensi yang telah dimilikinya, sehingga akan terbentuknya pencapaian pada pertumbuhan ekonomi (<https://Rumus.Co.Id/Pertumbuhan-Ekonomi/>, Akses 8 Juli 2019, Pukul 10.56).

## **Peran BI Dalam Meningkatkan Ekonomi Berstandar Syariah Terhadap Perkembangan Pariwisata Besar**

Keuangan syariah di Indonesia berkembang sejak dua decade Bank Muamalat Indonesia beroperasi menjadi bank syariah yang pertama di Indonesia (Alamsyah, 2015: 1). Perkembangan keuangan syariah telah membuahkan berbagai prestasi dengan adanya produk dan layanan yang bervariasi, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Komite Nasional Keuangan Syariah Untuk Percepatan Pengembangan Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia, hlm. 2. <http://Www.Depkes.Go.Id/Pdf.Php?Id=17080200012>)

Adapun faktor yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia adalah dengan melakukan berbagai program yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan lintas sektor, baik yang melibatkan banyak sector atau hanya dua sektor (Yusuf, 2015: 50).

Namun permasalahan yang akan dihadapi oleh ketiga sektor keuangan syariah adalah keterbatasan suplai produk syariah; keterbatasan akses terhadap produk keuangan syariah; rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dan tingkat utilitas produk keuangan syariah; keterbatasan sumber daya manusia; perlunya optimalisasi koordinasi dengan para pemangku kepentingan; serta perlunya kebijakan jasa keuangan yang selaras dan dapat saling mendukung perkembangan seluruh sektor keuangan syariah (Putri dan Munawaroh, 2018: 20).

Beberapa program unggulan yang harus dilakukan untuk membesarkan keuangan syariah adalah dengan menjalankan penguatan kapasitas kelembagaan industri jasa keuangan syariah; ketersediaan dan keragaman produk keuangan syariah yang harus ditingkatkan; memperluas jaringan keuangan syariah; menjalankan *system fintech* dalam rangka mengekspansi akses keuangan syariah; optimalisasi promosi keuangan syariah; peningkatan kapasitas sumber daya manusia; dan peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan dalam rangka pengembangan keuangan syariah di Indonesia (Pramudya, 2018: 36). Dengan demikian seluruh program tersebut diharapkan tujuan utama keuangan syariah Indonesia dapat terwujud dengan baik (<https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Syariah/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Pages/Road->

map-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx, Akses 8 Juli 2019, Pukul 11.04).

Tujuan Bank Indonesia untuk mendorong peran keuangan sosial syariah dalam pemberdayaan pembangunan memerlukan kerjasama dengan Badan Wakaf Indonesia dan Kementerian Keuangan Wakaf, dengan kerjasama tersebut Bank Indonesia telah meluncurkan instrumen pembiayaan berupa *Waqf Linked Sukuk* untuk memaksimalkan manfaat wakaf. Sebelumnya, Bank Indonesia bersama instansi terkait juga telah meluncurkan *Zakat Core Principles* dan *Waqf Core Principles* yang bertujuan untuk memberikan panduan pengelolaan zakat dan wakaf berstandar internasional. Selain itu, Bank Indonesia terus mendorong peran keuangan sosial syariah sebagai penggerak tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (<https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/pages/bi-dorong-penguatan-layanan-remitansi-dan-keuangan-sosial-syariah.aspx>, Akses 8 Juli 2019, Pukul 11.11 Wib).

## Pembahasan

Untuk mencapai nilai destinasi wisata yang tinggi maka harus tercapai beberapa faktor penting yang harus diperhatikan yaitu:

### a. Faktor Internal :

- 1) Fasilitas yang Memadai. Ketersediaan fasilitas yang memadai memberikan kemudahan wisatawan untuk menikmati wisata alam ataupun buatan, dengan adanya dukungan fasilitas seperti tersedianya tempat bersantai di cottage, musholla, toilet, foodcourt, ATM dan wifi menjadi rasa kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Sehingga wisatawan tidak merasa kesulitan untuk mencari kebutuhan selama di tempat wisata. Dengan demikian adanya fasilitas tersebut dapat memberikan nilai positif wisata dan menjadi tempat yang dapat direkomendasikan kepada yang lain.
- 2) Informasi yang lengkap. Kelengkapan informasi terhadap objek suatu wisata menjadi salah satu unsur utama bagi calon wisatawan, dengan informasi yang jelas dan akurat tersebut akan memberikan dampak positif terhadap calon pengunjung. Misalnya informasi terkait kondisi geografis wisata, pemandu wisata atau *guide*, informasi terhadap alat transportasi yang terintegrasi dengan fasilitas-fasilitas umum

lainnya ataupun informasi mengenai biaya yang dapat dijangkau oleh calon wisatawan. Dengan adanya informasi tersebut maka akan memicu kedatangan calon pengunjung. Sehingga semakin bagus informasi yang ditawarkan, maka semakin bagus pula respon pengunjung.

- 3) Kelengkapan Wahana. Tempat wisata merupakan destinasi utama untuk menghilangkan rasa bosan setelah bekerja, stress, atau tempat untuk membahagiakan anak dan sanak saudara. Oleh karena itu, wisata yang bagus dan memiliki kelengkapan wahana permainan menjadi salah satu tolok ukur calon wisatawan untuk meramaikan tempat tersebut. Misalnya ditempat wisata alam haruslah tersedia wahana yang mendukung untuk tempat bermain atau menikmati kebahagiaan bersama keluarga seperti adanya sepeda gantung, rumah pohon, live music, dll. Dengan demikian kelengkapan wahana bermain akan menambah nilai keindahan dan keramaian pengunjung wisata.

**b. Faktor Eksternal :**

- 1) Peluang. Tempat wisata yang besar adalah peluang bagi masyarakat daerah untuk memanfaatkan objek wisata sebagai nilai tambah perekonomian mereka. Dengan melihat peluang wisata yang banyak pengunjungnya maka semakin besar pula pendapatan anggaran daerah dan devisa negara yang didapatkan dari retibusi dan pajak wisata. Hal ini, akan menjadi pertimbangan para investor untuk ikut mewujudkan proyek besar ditempat wisata tersebut, sehingga tingkat perekonomian masyarakat di sana akan semakin merata dan sejahtera karena akan mengurangi masyarakat-masyarakat pengangguran di sekitar tempat wisata tersebut.
- 2) Ancaman. Persaingan tempat wisata memang cenderung sangat merugikan bagi pengelola wisata jika tidak memiliki ciri khas yang dapat menarik calon wisatawan. Sebelum menciptakan tempat wisata, maka harus dilihat terlebih dahulu apa ancaman yang dapat merugikan pengelola, dengan manajemen risiko yang dikaji pengelola, maka dapat meminimalisir ancaman yang dapat merugikan program wisata tersebut, sehingga daerah atau negara tidak mendapatkan hasil pendapatan pengelolaan wisata. Contoh ancaman yang harus diwaspadai adalah tempat wisata harus steril dari ancaman kehilangan barang, keamanan wahana bermain, sulitnya

mendapatkan informasi atau memberikan informasi keberadaan keluarga yang terpisah, jauhnya fasilitas kesehatan dan keamanan, begitu juga ancaman yang ditimbulkan oleh alam sendiri. Hal ini merupakan ancaman yang dapat menghilangkan nilai kepercayaan wisatawan. Dengan demikian untuk menghindari dampak negative yang akan terjadi, maka harus ada manajemen pengelola wisata yang pandai dalam mengatasi ancaman-ancaman yang tidak diinginkan tersebut dan siap memberikan pertolongan atau ganti rugi terhadap wisatawan yang mengalami ancaman tersebut.

Dua faktor penting yang harus diperhatikan diatas menjadi wacana besar bagaimana pengembangan terhadap potensi wisata besar yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjadikan tempat wisata yang lebih luas dan berbasis syariah.

## **Simpulan**

Adapun kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa; *Pertama*, pengembangan ekonomi syariah menjadi factor utama terhadap industry potensi pariwisata besar yang menjadi peningkatan dalam membuka akses pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peningkatan ekonomi wisata berbasis syariah, dengan demikian sector wisata tersebut dapat berkontribusi dalam menjaga kesejahteraan masyarakat daerah dan menjaga inflasi keuangan nasional.

*Kedua*, Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung pada factor internal dan factor eksternal sector wisata, sehingga mampu meningkatkan potensi wisatawan untuk berkunjung dan merekomendasikan kepada masyarakat umum. *Ketiga*, Adanya manajemen risiko menjadi tolok ukur pasti untuk menarik kepercayaan para pengunjung wisata, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan satu sama lainnya. *Keempat*, Adanya *trust* masyarakat yang ingin berinvestasi dalam pengembangan sector wisata berbasis syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat syariah. Sehingga tidak ada kejahatan-kejahatan yang akan melecehkan atau membahayakan pihak wisatawan. *Kelima*, Adanya partisipasi pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam mendukung peningkatan potensi wisata. Hal ini menjadi pokok utama untuk mendapatkan kepercayaan negara terhadap kualitas sector wisata besar, sehingga dapat ditawarkan kepada mancanegara.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, Halim, Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong Mea 2015, Milad Ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (Iaei), Hlm. 1. <https://www.bi.go.id/Id/Ruang-Media/Pidato-Dewan-Gubernur/Documents/6bf00812e40b4d0cb140ea80239c4966perkembanganprospekperbankansyariahindonesiamea201.Pdf>.
- Enderwati, Miranti Ayu, Kurniawan Sigit Wicaksono, Didik Suprayogo, Biodiversitas Vegetasi Dan Fungsi Ekosistem: Hubungan Antara Kerapatan, Keragaman Vegetasi, Dan Infiltrasi Tanah Pada Inceptisol Lereng Gunung Kawi, Malang. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan* Vol 4 No 2 : 577-588, 2017 E-Issn:2549-9793. Hal. 578.
- Itamar, Hugo, A. Samsu Alam, Rahmatullah, *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*, Government: *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 7, Nomor 2, Juli 2014 (91-108) Issn 1979-5645. Hlm. 91. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/viewfile/1248/Pdf>.
- Indrani, Nadia Juli, <http://digilib.unila.ac.id/4230/14/Bab%20ii.Pdf> . Pdf. Hlm. 16.
- Iriyudin, Yung, Analisis Ekonomi Pembentukan Modal Dalam Negeri Indonesia, Perpustakaan Universitas Indonesia >> Ui - Tesis (Membership), Hal. Abstrak. <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-83613.pdf>.
- Jupri Mt, Sumber Daya Alam, Hlm. 1. [http://file.upi.edu/direktori/fpips/jur.\\_pend.\\_geografi/196006151988031-jupri/sumber\\_daya\\_alam\\_drs.\\_jupri%2c\\_mt.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fpips/jur._pend._geografi/196006151988031-jupri/sumber_daya_alam_drs._jupri%2c_mt.pdf).
- M. Ridhwan, Masagus, Gunawan Wicaksono, Linda Nurliana, Pakasa Bary, Fenty Tri Suryani, Redianto Satyanugroho, “Analisis Daya Saing Dan Strategi Industri Nasional Di Era Masyarakat Ekonomi Asean Dan Perdaganganbebas” [Analisis%20daya%20saing%20dan%20strategi%20industri%20nasional%20di%20era%20masyarakat%20ekonomi%20asean%20dan%20perdagangan%20bebas](#). Pdf.
- Nirwandar, Sapt, Pembangunan Sektor Pariwisata Di Era Otonomi Daerah, <https://ruslanabdullah61.files.wordpress.com/2013/10/Pembangunan-Sektor-Pariwisata.Pdf>. Akses 13 Agustus 2019. Pukul 15.00 Wib.
- Putri, Anya Risnawati Soerya & Nunung Munawaroh, Koordinasi Pemangku Kepentingan Dalam Meningkatkan Strategi Pengembangan Destination Management Organization (Dmo) Di Pangandaran (Studi Pada Disparperindagkop Umkm Dan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat), Hlm. 20. <http://ejournal.ipdn.ac.id/jmp/article/view/445/269>.
- Pramudya, Kelik, Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah Melalui Penguatan Fungsi Pengadilan Agama Dalam Penyelesaian Sengketa (Islamic Economic Development Strategy Through The Strengthening Of The Function Of

- Religious Court In Dispute Resolution), *Jurnal Rechtsvinding*, Vol. 7 No. 1, April 2018, Hlm. 36.
- Rumapea, Tenius Kulla Patar Deysi, L. Tampongangoy, Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jap/article/download/19785/19384>. Hlm. 2.
- Supartoyo, Yesi Hendriani, The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia. *Bulletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, Juli 2013. Hal. 3.
- Subarkah, Alwafi Ridho, *Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*, *Jurnal Sospol*, Vol 4 No 2 (Juli – Desember 2018), Hlm 51.
- Sutrisno, Faktor-Faktor Sosial Dan Politik Penyebab Munculnya Kekerasan Politik Di Jatim, Hlm. 8. <http://repository.unair.ac.id/43461/2/fulltext.pdf>.
- Yusuf, Burhanudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015). Hlm. 50.
- Surat Kabar Redaksi Pesona, <https://pesona.travel/inspirasi/2434/indonesia-masuk-10-besar-negara-wajib-dikunjungi-di-tahun-2019>. Akses 12 Agustus 2019. Pukul 13.20 Wib.
- Surat Kabar Detik.Com, <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-4479602/industri-pariwisata-penopang-ekonomi-bangsa>, Akses, 2 Juli 2019, Pukul 09.00
- Surat Kabar Kompas.Com, <https://travel.kompas.com/read/2018/07/18/17220-0827/temuan-bi-lhokseumawe-ini-kendala-pengembangan-pariwisata-aceh>, Akses 2 Juli 2019, Pukul 09.30 Wib.
- Departemen Komunikasi, Bank Indonesia Dukung Penyaluran Program Bantuan Pemerintah Secara Non Tunai, <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/pages/bi-dukung-penyaluran-program-bantuan-pemerintah-non-tunai.aspx>. Akses 14 Agustus 2019. Pukul 09.00 Wib.
- Departemen Komunikasi, <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/pages/bi-bantu-pengembangan-sektor-pariwisata.aspx>. Akses Tanggal 3 Juli 2019, Pukul 09.11 Wib.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Komite Nasional Keuangan Syariah Untuk Percepatan Pengembangan Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia, Hlm. 2. <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=17080200012>
- ....., The World Travel & Tourism Council (Wttc) Is A Body That Represents The Private Sector Travel & Tourism Globally (Adalah Badan Yang Mewakili Sektor Swasta Travel & Tourism Secara Global). <https://www.wttc.org/>. Akses 12 Agustus 2019. Pukul 12.00 Wib.

- ....., [Http://Www.Kemepar.Go.Id/Asset\\_Admin/Assets/Uploads/Media/Pdf/Media\\_1554437393\\_Laporan\\_Akhir.Pdf](http://Www.Kemepar.Go.Id/Asset_Admin/Assets/Uploads/Media/Pdf/Media_1554437393_Laporan_Akhir.Pdf). Akses Tanggal 3 Juli 2019, Pukul 09.50 Wib.
- ....., [Http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/23541/Chapter%20ii.Pdf;Jsessionid=3e780dfdf6abdab7e21b03b5df095015?Sequence=4](http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/23541/Chapter%20ii.Pdf;Jsessionid=3e780dfdf6abdab7e21b03b5df095015?Sequence=4). Akses 14 Agustus 2019. Pukul 11.00 Wib.
- ....., **Perkembangan Pembangunan Infastruktur Indonesia**, [Https://Kppip.Go.Id/Tentang-Kppip/Perkembangan-Pembangunan-Infrastruktur-Di-Indonesia/](https://Kppip.Go.Id/Tentang-Kppip/Perkembangan-Pembangunan-Infrastruktur-Di-Indonesia/). Akses 14 Agustus 2019. Pukul 13.00 Wib.
- ....., [Https://Id.Rbth.Com/Economics/2014/06/04/Integrasi\\_Ekonomi\\_Eurasia\\_Bentuk\\_Poros\\_Baru\\_Dunia\\_24021](https://Id.Rbth.Com/Economics/2014/06/04/Integrasi_Ekonomi_Eurasia_Bentuk_Poros_Baru_Dunia_24021). Akses 15 Agustus 2019. Pukul 15.20 Wib.
- ....., [Https://Www.Pengertianmenurutparaahli.Net/Pengertian-Eksistensi-Menurut-Para-Ahli/](https://Www.Pengertianmenurutparaahli.Net/Pengertian-Eksistensi-Menurut-Para-Ahli/), Akses 9 Juli 2019, Pukul 15.22.
- WahyudiDiyan, **Analisa Pengaruh...**, [Http://Lib.Ui.Ac.Id/File?File=Digital/132641-T%2027845-Analisa%20pengaruh-Tinjauan%20literatur.Pdf](http://Lib.Ui.Ac.Id/File?File=Digital/132641-T%2027845-Analisa%20pengaruh-Tinjauan%20literatur.Pdf), Fe Ui, 2010. Hlm. 13.
- ....., **Laporan Perekonomian Indonesia 2018 | Tinjauan Umum, Sinergi Untuk Ketahanan Dan Pertumbuhan**, [Https://Www.Bi.Go.Id/Id/Publikasi/Laporan-Tahunan/Perekonomian/Documents/2\\_Lpi2018\\_Tinjauan-Umum.Pdf?Mobile=1&Source=%2fid%2fpublikasi%2flaporan%2dtahunan%2fperekonomian%2f%5flayouts%2fmobile%2fview%2easpx%3flist%3da23c7de1%252d08bb%252d4a0d%252d9496%252d73803c67e044%26view%3d7159cde5%252d0fa8%252d4695%252db564%252de7d7feed3c98%26currentpage%3d1](https://Www.Bi.Go.Id/Id/Publikasi/Laporan-Tahunan/Perekonomian/Documents/2_Lpi2018_Tinjauan-Umum.Pdf?Mobile=1&Source=%2fid%2fpublikasi%2flaporan%2dtahunan%2fperekonomian%2f%5flayouts%2fmobile%2fview%2easpx%3flist%3da23c7de1%252d08bb%252d4a0d%252d9496%252d73803c67e044%26view%3d7159cde5%252d0fa8%252d4695%252db564%252de7d7feed3c98%26currentpage%3d1). Hlm. 1.
- [Https://Rumus.Co.Id/Pertumbuhan-Ekonomi/](https://Rumus.Co.Id/Pertumbuhan-Ekonomi/), Akses 8 Juli 2019, Pukul 10.56.
- [Https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Syariah/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx](https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Syariah/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx), Akses 8 Juli 2019, Pukul 11.04.
- [Https://Www.Bi.Go.Id/Id/Ruang-Media/Info-Terbaru/Pages/Bi-Dorong-Penguatan-Layanan-Remitansi-Dan-Kuangan-Sosial-Syariah.aspx](https://Www.Bi.Go.Id/Id/Ruang-Media/Info-Terbaru/Pages/Bi-Dorong-Penguatan-Layanan-Remitansi-Dan-Kuangan-Sosial-Syariah.aspx), Akses 8 Juli 2019, Pukul 11.11 Wib.